

# KONTRIBUSI MOTIVASI, FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**NILAM FEBRIANTIKA**

**A 410120019**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI MOTIVASI, FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR  
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**NILAM FEBRIANTIKA**

**A 410120019**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Sutarna M.Pd**

**NIP 196001071991031002**

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI MOTIVASI, FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR  
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA

OLEH

NILAM FEBRIANTIKA

A 410120019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 20 April 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Sutama M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sumardi M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Budi Murtiyasa M.Kom  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

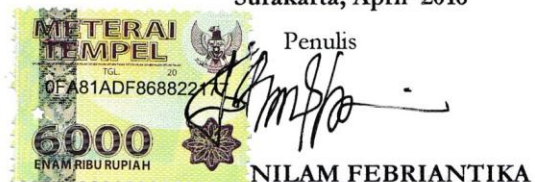
NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, April 2016



A 410120019

# KONTRIBUSI MOTIVASI, FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR

## TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA

Nilam Febriantika<sup>1)</sup>, Sutama<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: [nilamfebri@gmail.com](mailto:nilamfebri@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian siswa, (2) pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa dan (3) pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa serta pengaruh motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian terdiri dari 162 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian siswa, (2) tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa, (3) ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa, serta (4) ada pengaruh motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa.

**Kata Kunci:** fasilitas belajar, kemandirian siswa, lingkungan belajar dan motivasi belajar

### Abstracts

*The purpose this research is a: (1) the effect of motivation learning for students independence, (2) the effect of facility learning for students independence, (3) the effect of environment learning for students independence, and then the effect of motivation, facility and environment learning for students independence. This research is a quantitative research use correlational design. The population on this research it's their students class X at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, periode 2015/2016. The research sample consist of 162 students. The writer use proporsional random sampling technic. Collecting data use inquiry method and documentation method. Analysis data technic use double regression with significant standart 5%. Be based on hypotheses trial, resulting conclusion that: (1) There are effect of motivation learning for students independence, (2) There are not effect of facility learning for students independence, (3) the effect of environment learning for students independence. (4) There are effect of environment learning for students independence, and then the effect of motivation, facility and environment learning for students independence.*

*Key words: environment learning, facility learning, motivation learning and students independence.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, penunjukkan siswa pada belajar mandiri yang aktual juga sekaligus menunjukkan bahwa guru mampu membina hasrat belajar siswa. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Haris Mujiman:2007:1). Sikap mandiri merujuk pada beberapa aspek yaitu mencari ilmu secara aktif, Sikap belajar secara terencana, Mengandalkan kemampuan diri sendiri atau percaya diri, Belajar secara kritis dan Belajar dengan *self-enforcement*. Kemandirian dalam pembelajaran matematika memang sangat penting, namun pada kenyataannya pada hasil perhitungan sumbangan efektif dari 123 mahasiswa menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 15,9 % saja (Nina I dan Samian:2015:104).

Pada penelitian Irzan T. dan Enceng (2006:100) yang menyimpulkan bahwa dari 130 orang mengindikasikan 63,91% pada hasil belajar peserta dapat dijelaskan melalui kemandirian belajar mereka. Ini berarti bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu prediktor hasil belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Sehingga diharapkan pada penelitian ini dapat memberi pengaruh positif terhadap kemandirian belajar melalui motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar siswa.

Tingkat kemandirian siswa pada pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Salah satu faktor dari dalam individu dalam menentukan kemandirian belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan sikap yang timbul dari diri sendiri agar lebih bergairah dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi. Dalam pembelajaran matematika motivasi belajar diharapkan memberi dampak positif terhadap kemandirian siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan tampak dari kesungguhannya dalam proses belajar, seperti siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, dan mempunyai dorongan belajar yang tinggi untuk menggapai serta siswa akan cenderung aktif, tekun, tampak bergairah dan mandiri dalam mengikuti pelajaran matematika. Oleh karena itu, tingkat motivasi belajar siswa memberikan dampak pada tercapainya kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika.

Beberapa faktor dari luar individu yang berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Keberadaan fasilitas belajar tidak dapat diabaikan begitu saja. Dilihat dari kemandirian siswa terhadap pembelajaran matematika, fasilitas belajar diharapkan menjadi faktor pendukung yang berpengaruh positif. Keberadaan guru dalam memanfaatkan ketersediaan fasilitas belajar akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi, memperjelas materi serta kelancaran kegiatan belajar mengajar lainnya. Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap oleh guru, sekolah dan orang tua pada siswa juga diharapkan memberi pengaruh dalam kemandirian siswa dalam belajar matematika. Siswa akan mudah mengerti tentang materi yang disampaikan jika siswa mempunyai alat bantu yang lengkap, seperti buku, alat tulis, internet, atau alat-alat bantu lainnya, sehingga siswa mampu melaksanakan belajar mandiri.

Selain fasilitas belajar, faktor dari luar individu yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam pembelajaran adalah lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran. Lingkungan belajar adalah sumber belajar. Sama seperti fasilitas belajar, lingkungan belajar juga diharapkan mempunyai pengaruh terhadap adanya kemandirian siswa. Lingkungan yang baik akan memberi dampak yang baik pula pada kegiatan belajar siswa. Lingkungan fisik (Kondisi udara, tempat gedung, ruang kelas) dan lingkungan sosial/budaya (Keluarga, sekolah, masyarakat) yang nyaman dan mendukung akan memberi pengaruh positif pada siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan belajar mandiri dalam pembelajaran matematika

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Sedangkan populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Sampel penelitian terdiri dari 162 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket kuesioner dan metode dokumentasi. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data nama siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Metode angket digunakan untuk memperoleh motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar serta kemandirian siswa terhadap pembelajaran matematika. Pengukuran skalanya mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban: selalu atau sangat setuju, sering atau setuju, kadang-kadang atau kurang setuju, tidak pernah atau tidak setuju. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat menggunakan metode *Liliefors* untuk uji normalitas, uji linearitas, multikolinearitas dan metode *durbin watsom* untuk uji autokorelasi. Tindak lanjut dari analisis regresi ganda apabila menghasilkan ditolak dilakukan uji regresi korelasional ganda menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian belajar pada penelitian ini diukur dengan angket tertutup yang terdiri dari 20 item pernyataan. Item yang valid dan reliabel serta digunakan untuk mengukur variabel kemandirian berjumlah 14 item. Perolehan data kemandirian siswa nilai tertingginya adalah 53, nilai terendah adalah 29 dan rata-rata 41,25, sedangkan mediannya sebesar 41 dan standar deviasinya 5,984. Dimana rentang data sebesar 24, banyak kelas intervalnya 8 dan panjang interval kelasnya adalah 3. Data kemandirian jika ditinjau dari rata-rata, median, standar deviasi, rentang data, kelas interval dan panjang intervalnya berarti tingkat kemandirian siswa sangat bervariasi.

Motivasi belajar pada penelitian ini diukur dengan angket tertutup yang terdiri dari 20 item pernyataan. Item yang valid dan reliabel serta digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar berjumlah 16 item. Perolehan data motivasi belajar nilai tertinggi adalah 59, nilai terendah adalah 31 dan rata-rata 46,53, sedangkan median data tersebut adalah 46 dan standar deviasinya 5,604. Dimana rentang data 28, banyak kelas intervalnya 8 dan panjang interval kelasnya adalah 4. Data motivasi belajar jika ditinjau dari rata-rata, median, standar deviasi, rentang data, kelas interval dan panjang intervalnya berarti tingkat motivasi belajar siswa sangat bervariasi.

Fasilitas belajar pada penelitian ini diukur dengan angket tertutup yang terdiri dari 17 item pernyataan. Item yang valid dan reliabel serta digunakan untuk mengukur variabel fasilitas belajar 14 item. Perolehan data fasilitas belajar nilai tertingginya adalah 53, nilai terendah adalah 16 dan rata-rata 37,59, sedangkan mediannya sebesar 37 dan standar deviasinya 6,36. Dimana rentang data sebesar 37, banyak kelas intervalnya 8 dan panjang interval kelasnya adalah 5. Data fasilitas belajar jika ditinjau dari rata-rata, median, standar deviasi, rentang data, kelas interval dan panjang intervalnya berarti fasilitas belajar siswa bervariasi.

Lingkungan belajar pada penelitian ini diukur dengan angket tertutup yang terdiri dari 21 item pernyataan. Item yang valid dan reliabel serta digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar berjumlah 17 item. Berdasarkan data yang diperoleh nilai tertinggi adalah 66, nilai terendah adalah 30 dan rata-rata 51,99, sedangkan median data tersebut adalah 53 dan standar deviasinya 7,286. Dimana rentang data sebesar 36, banyak kelas intervalnya 8 dan panjang interval kelasnya adalah 4. Data lingkungan belajar jika ditinjau dari rata-rata, median, standar deviasi, rentang data, kelas interval dan panjang intervalnya berarti lingkungan belajar siswa bervariasi.

Sebelum melakukan analisis regresi linear ganda, dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada 30 siswa, dari 78 item diketahui 61 item yang valid dan reliabel dengan  $r$  tabel 0,361. Instrumen yang sudah valid dan reliabel dapat digunakan untuk pengambilan data pada penelitian.

Pada penelitian ini ada 4 hipotesis, yaitu 1)  $H_1$  : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian siswa, 2)  $H_2$  : Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa, 3)  $H_3$  : Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa dan 4)  $H_4$  : Ada pengaruh motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear ganda setelah uji normalitas, uji linearitas, multikolinearitas dan uji autokorelasi terpenuhi. Rangkuman analisis regresi ganda dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. RANGKUMAN ANALISIS REGRESI GANDA

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig
Kemandirian Siswa	14,505	3,806	0,000
Motivasi Belajar	0,237	3,266	0,001
Fasilitas Belajar	0,102	1,407	0,162
Lingkungan Belajar	0,229	3,652	0,000
$F_{hitung}$	16,840		
$R^2$	0,242		

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian siswa, (2) tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa, (3) ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa, dan (4) ada pengaruh motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika,

Pada hipotesis pertama, Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kemandirian siswa dengan  $t_{tabel} = 1,960$  dan  $t_{hitung} = 3,266$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak. Sehingga ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian siswa yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian siswa. Pengaruh positif tersebut menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka kemandirian siswa akan semakin meningkat. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan "Ada kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika baik secara parsial di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara", terbukti kebenarannya. Dengan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap kemandirian siswa, sumbangan efektif yang diberikannya sebesar 22,097%

Kesimpulan diatas sesuai dengan penelitian Nina Isnawati dan Samian (2015:104) yang berjudul Kemandirian Belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa yang menyimpulkan dari sampel 123 mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar mahasiswa sebesar 15,9%.

Pada hasil penelitian Tri Astuti Arigiyati (2011:922) yang meneliti tentang pengaruh kedisiplinan, motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata kuliah metode statistika mahasiswa progdi pendidikan matematika angkatan 2009 menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa progdi pendidikan matematika UST angkatan 2009 dan besar sumbangan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 13,4%. Namun pada penelitian Lukman Sunadi (2013) tentang pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menyimpulkan bahwa motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar tidak memberi kontribusi terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran matematika, sedangkan motivasi belajar memberi kontribusi terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran ekonomi. Tetapi motivasi belajar memberi kontribusi terhadap kemandirian siswa.

Pada hasil penelitian Ramli Bakar (2014) tentang *the effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, west sumatra* menyimpulkan bahwa Ada pengaruh positif motivasi belajar kompetensi siswa produktif SMK Sumatera Barat. Ini berarti bahwa jika motivasi belajar meningkat, kecenderungan siswa untuk meningkatkan kompetensi produktif. Itu analisis menunjukkan koefisien determinasi 0.115. Ini berarti bahwa 11,5% dari varians dijelaskan oleh variabel motivasi kompetensi produktif untuk belajar. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berpengaruh pada kemandirian siswa dan hasil belajar siswa, namun juga berpengaruh pada kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian siswa, hasil belajar, prestasi belajar pada pembelajaran ekonomi dan kompetensi siswa, namun tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada pembelajaran matematika.

Hipotesis kedua, Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa menunjukkan  $t_{tabel} = 1,960$  Signifikansi = 0,168 dan  $t_{hitung} = 1,407$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima, maka tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa yang berarti fasilitas belajar tidak memberikan kontribusi terhadap kemandirian siswa. Seperti yang diketahui bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemandirian siswa. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar yang tersedia maka kemandirian siswa akan menurun. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Ada kontribusi fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika baik secara parsial di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara” tidak terbukti kebenarannya. Dengan tidak adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa, sumbangan efektifnya sebesar 10,685%

Hasil analisis diatas sesuai dengan penelitian dari Lukman Sunadi (2013) tentang pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas tidak memberi pengaruh positif terhadap kemandirian siswa dan prestasi belajar.

Pada hasil penelitian dari Waluyo (2015) tentang kontribusi kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja dan sarana prasarana terhadap kedisiplinan guru dan dampaknya terhadap kinerja guru menyimpulkan bahwa sarana prasarana pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan guru. Sarana prasarana sama dengan fasilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas memberi pengaruh positif terhadap kedisiplinan guru.

Dari hasil penelitian dari Ihuoma P. Asiabaka (2013) tentang *the need for effective facility management in schools in Nigeria* yang menyimpulkan bahwa fasilitas sekolah memberi makna pada proses pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen fasilitas merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Manajer sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan bidang kebutuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas yang ada, semakin baik tingkat pemenuhan kebutuhan dalam belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar tidak memberi pengaruh positif terhadap kemandirian siswa dan prestasi belajar, tetapi memberi pengaruh positif terhadap kedisiplinan guru.

Secara parsial fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa. Hal ini mungkin di sebabkan karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian siswa. Sesuai dengan hasil penelitian Nina Isnawati dan Samian (2015:104) tentang pengaruh kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa yang menyimpulkan bahwa kontribusi kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa sebesar 21,7% dan variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar mahasiswa sebesar 15,9%. Selain itu, menurut Hamalik (2001:159) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain :

- 1) Faktor psikologis : Intelegensi, minat, motivasi
- 2) Faktor fisiologis : Sakit, cacat tubuh
- 3) Faktor lingkungan : keluarga, suasana rumah, sekolah.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa diantaranya adalah kreativitas belajar, motivasi belajar, faktor psikologis (Intelegensi, minat motivasi), faktor fisiologis (sakit,cacat tubuh) dan faktor lingkungan (keluarga, suasana rumah dan sekolah). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fasilitas belajar sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi kemandirian siswa. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa.

Pada hipotesis ketiga menunjukkan  $t_{hitung} = 3,652$  dan  $t_{tabel} = 1,960$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak. Sehingga ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa yang berarti lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian siswa. Seperti yang diketahui, bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa. Pengaruh positif tersebut dapat dikatakan setiap individu yang berada dalam lingkungan belajar yang baik maka kemandiriannya juga akan baik. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Ada kontribusi lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika baik secara parsial di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara” terbukti



kebenarannya. Dengan adanya pengaruh positif lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa, sumbangan efektif yang diberikan terhadap kemandirian siswa sebesar 27,70%

Pada hasil penelitian Setyo Eko Atmojo (2013:143) yang meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan menyimpulkan bahwa pembelajaran materi pengelolaan lingkungan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Bhakti Kedungtuban dengan kriteria keberhasilan berupa tercapainya standar ketuntasan belajar pada materi pokok pengelolaan lingkungan sebanyak 80% siswa dengan nilai hasil belajar  $\geq 75$ . Dari penelitian diatas, membuktikan bahwa lingkungan belajar tidak hanya berpengaruh positif terhadap kemandirian siswa tetapi juga pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Kolb dalam Al-Saai dkk (2011) yang meneliti tentang *Effect of a Blended e-Learning environment on students achievement and attitudes toward using e-learning in teaching and learning at the the University Level* menjelaskan bahwa :

*“Therefore, the instructional environment, according to Kolb (1984), should be well prepared to meet the learner’s characteristics, needs, and their learning styles, otherwise learning would not occur”* (menurut Kolb, oleh karena itu lingkungan pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik untuk memenuhi karakteristik peserta didik, kebutuhan dan gaya belajar mereka, jika tidak belajar tidak akan terjadi).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar harus dipersiapkan dengan baik, jika tidak ada, kegiatan belajar tidak akan terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap kemandirian siswa dan hasil belajar. Lingkungan belajar juga harus dipersiapkan dengan baik, jika tidak maka kegiatan belajar tidak akan terjadi. Pada hipotesis terakhir, dari hasil analisis regresi ganda tentang pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa dengan  $F_{hitung} = 16,840$  dan  $F_{tabel} = 2,6$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak. Seperti yang diketahui, bahwa secara simultan motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa meningkat jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, fasilitas belajar yang lengkap dan lingkungan belajar yang baik. Jadi hipotesis yang menyatakan “Ada kontribusi motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika baik secara simultan” terbukti kebenarannya. Dengan koefisien determinasi sebesar 24,2 %.

Pada hasil penelitian Nina Isnawati dan Samian (2015:104) yang meneliti pengaruh kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa menyimpulkan dari sampel 123 mahasiswa menunjukkan sumbangan total kreativitas belajar dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar sebesar 37,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya memberi pengaruh positif terhadap motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar siswa saja namun juga pada kreativitas belajar siswa.

Hasil penelitian Irzan T. Dan Enceng (2006:100) yang meneliti hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh menyimpulkan bahwa dari 130 orang mengindikasikan 63,91% pada hasil belajar peserta dapat dijelaskan melalui kemandirian belajar mereka. Ini berarti bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu prediktor hasil belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Jika dibandingkan dengan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar memberi pengaruh positif pada kemandirian siswa, maka akan memberi dampak pada hasil belajar siswa.

Pada Hasil penelitian dari Hesti Oki Rahayu,dkk (2014) tentang kontribusi keterampilan guru dalam pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap tanggung jawab siswa dan dampaknya pada kemandirian belajar PKN SMP menyimpulkan bahwa ada kontribusi keterampilan guru dalam pembelajaran, motivasi berprestasi dan tanggung jawab siswa terhadap kemandirian belajar siswa dengan kontribusi sebesar 0,019 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar yang memberi pengaruh positif terhadap kemandirian siswa, faktor keterampilan guru, motivasi berprestasi dan tanggung jawab juga memberi pengaruh positif terhadap kemandirian siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya memberi pengaruh positif terhadap motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar siswa saja namun juga pada kreativitas belajar siswa, keterampilan guru, motivasi berprestasi dan tanggung jawab. Jika motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar memberi pengaruh positif pada kemandirian siswa, maka akan memberi dampak pada hasil belajar siswa.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat kontribusi motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika, dengan  $\alpha = 0,05$  dan sumbangan  $R_{square}$  sebesar 24,2 % sedangkan sisanya 75,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. 2) Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan  $\alpha = 0,05$  dan sumbangan efektif sebesar 22,097%. 3) Tidak ada kontribusi fasilitas belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan  $\alpha = 0,05$  dan sumbangan efektif sebesar 10,685% dan 4) Terdapat kontribusi lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan  $\alpha = 0,05$  dan sumbangan efektif sebesar 27,7%

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Saai, Ahmad dkk.2011."Effect of a blended e-learning enviroentmen on students achievement and attitudes toward using e-learning in teaching anda learning at the university level". *International Journal for research in education (IJRE)* No.29
- Arigiyati, Tri Astuti.2011."Pengaruh kedisiplinan, motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata kuliah metode statistika mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2009". *Wacana Akademia*. 3(9):858-989
- Asiabaka, Ihuoma P.2013. "The need for effective facility management in Schools in Nigeria". *New York Science Journal*.ISSN:1554-0200.
- Atmojo, Setyo Eko.2013."Penerapan Model pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan hasil belajar pengelolaan lingkungan". *Jurnal Kependidikan*.43(2):0125-992X
- Bakar, Ramli.2014. "The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, west sumatra". *International Journal of Asian Social Science (IJASS)*. 4(6):722-732. ISSN: 2226-5139.
- Hamalik, Oemar.2001.Proses Belajar mengajar.Jakarta: Bumi Aksara
- Isnawati,Nina dan Samian.2015."Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.25(1):1412-3835
- Mujiman, Haris.2007. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Oki Hesti dkk.2014."kontribusi keterampilan guru dalam pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap tanggung jawab siswa dan dampaknya pada kemandirian belajar PKN SMP". *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2):150-156
- Sunadi, Lukman.2013."Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1(3)
- Tahar, Irzan dan Enceng.2006."Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jaub*. 7(2): 91-101
- Waluyo.2015."Kontribusi kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana terhadap kedisiplinan guru dan dampaknya terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Laweyan Surakarta". *Jurnal pendidikan ilmu sosial*. 25(2): 1412-3835